



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENDAPATKAN PENGHASILAN TAMBAHAN MELALUI PENGELOLAAN USAHA RUMAHAN

Oleh

Nurul Hidayah^{1*}, Febry Jein Andjar², Latifah Dian Iriani³, Susetyowati Sofia⁴, Agilistya Rahayu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: ¹nurulhidayah@um-sorong.ac.id

Article History:

Received: 16-02-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 20-03-2023

Keywords:

peran perempuan,
pemberdayaan
perempuan, Usaha
Rumah

Abstract: Perempuan memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Hal ini didasarkan pada peran perempuan dalam mengurus berbagai urusan rumah tangga seperti mengurus anak dan suami, mengatur keuangan, dan mengatur kebutuhan rumah tangga. Namun, keterlibatan perempuan dalam pasar tenaga kerja mengalami penurunan sehingga berdampak pada kesenjangan pendapatan antara perempuan dan laki-laki yang semakin lebar. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi terkait peran perempuan melalui sektor UMKM. Sosialisasi ini mendorong perempuan untuk terlibat dalam dunia usaha demi meningkatkan pendapatan keluarga sehingga berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan rumah tangga. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasilnya menunjukkan terdapat 70 persen peserta ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha sampingan. Hal ini dikarenakan kurangnya kecakapan para ibu rumah tangga dalam membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan kurangnya pemahaman tentang tata kelola bisnis rumahan. Selain itu, kurangnya ide dan pengetahuan dalam mengelola bisnis rumahan yang baik dan benar.

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kabupaten Sorong terletak di Provinsi Papua Barat Daya Indonesia, Ibukotanya terletak di Aimas. Memiliki 30 Distrik dengan luas wilayah sebesar 12.159,82 km. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Sorong hingga Tahun 2021 berjumlah 121.963 jiwa. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten ini tergolong tinggi yang tercatat sebanyak 70,5 persen, sisanya adalah penduduk usia non produktif pada kategori usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas. Penduduk usia produktif adalah modal penting yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu daerah. Apabila diklasifikasikan secara gender rasio ketergantungan perempuan (43 persen) lebih tinggi dari pada rasio ketergantungan laki-laki (41 persen). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong yang utama adalah berasal dari Sektor Industri Pengolahan. Data BPS menunjukkan di Tahun 2021



Pada nilai tambah bruto atau Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) yang tercipta oleh sektor industri pengolahan mencapai 4.830.650,65 juta Rupiah. Dengan nilai tambah tersebut, menjadikan sektor ini unggulan di Kabupaten Sorong. Industri Pengolahan ini dikategorikan menjadi 4 kelompok industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. (Sumber: Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sorong 2022)¹. Sambodo dan Gufron (2008) dalam (Kaliele, 2022), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.

Peran perempuan di era kehidupan yang semakin kompleks, tidak terkecuali perannya dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga yang menjadi tugas utama seorang laki-laki sebagai kepala keluarga. Peluang perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga tidak terbatas dengan menjadi pekerja pada perusahaan atau sektor formal namun mereka juga dapat menghasilkan pundi rupiah dari rumah melalui pengelolaan industri rumah tangga atau berjualan dalam skala kecil hingga sedang.

Berangkat dari latar belakang tersebut Tim Pengabdian Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong melakukan program sosialisasi di Kabupaten Sorong bekerja sama dengan mitra Fakultas yaitu Dewan Pimpinan Cabang Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (DPC IWAPI) dengan tema “Pemberdayaan Perempuan dan Ibu Rumah Tangga Untuk Mendapatkan Penghasilan Tambahan Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan”. Diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema fokus tersebut dapat menjadi solusi alternatif untuk membantu peran perempuan dalam pemberdayaannya mendapatkan penghasilan tambahan demi meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.



2. Tinjauan Pustaka Peran Perempuan

Peran Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) dalam (Brigette Lantaeda et al., 2002), merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Kaum perempuan sebagai makhluk ciptaan Allah, dengan diberikan kelebihan dan tanggung jawab khusus

¹ <https://sorongkab.bps.go.id/publication/2022/11/29/29b7f8579849a015f0fb402b/statistik-daerah-kabupaten-sorong-2022.html>



yang tidak diandalkan pada kaum laki-laki, di dalam tubuh perempuan dititipkan sebuah amanah besar berupa alat reproduksi untuk melahirkan keturunannya, sehingga perempuan memiliki peran ganda dalam sebuah keluarga, mereka tidak hanya berperan sebagai istri, ibu yang mengurus kehidupan domestik, tetapi perempuan dapat pula berperan sebagai penopang ekonomi dalam keluarga (Arafah, 2022). Menurut Sudirman dalam (Marthalina, 2018), peran perempuan dalam ekonomi masih belum optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi. Perempuan dalam perannya pada perekonomian daerah telah banyak terbukti membantu ketahanan ekonomi keluarga dengan menjalankan usaha dari skala kecil hingga menengah, usaha ini dilakukan dari rumah maupun dalam bentuk tempat usaha yang terstruktur

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. (Munawar, 2011).

Pengelolaan Usaha Rumahan

Usaha Rumahan (*home industry*) umumnya didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang dimiliki perorangan atau pun badan usaha yang berskala kecil. *Home Industry* atau usaha kecil. Karakteristik dari usaha atau industri rumahan menurut Subanar (2004: 42) dalam (Diana & Laila, 2020) yaitu:

- a. Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- b. Industri yang dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisasi apabila jumlah tenaga semakin banyak yang juga membutuhkan pembiayaan.
- c. Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.
- d. Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar.

METODE

1. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dengan potensi industri rumah tangga di Kabupaten Sorong yang telah memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB sektor industri pengolahan, menjadi penting kiranya untuk terus dilakukan upaya peningkatan melalui program-program peningkatan kapasitas masyarakat demi menghasilkan masyarakat berdaya untuk kemajuan perekonomian daerah setempat. Perempuan dan Ibu Rumah Tangga khususnya adalah bagian daripada masyarakat yang masih kurang tersosialisasi dari program pemberdayaan dan peningkatan kapasitas diri baik di perkotaan terlebih di perdesaan.



Adapun rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran perempuan dan ibu rumah tangga di Kabupaten Sorong agar bisa menjadi bagian dari masyarakat berdaya melalui pengelolaan usaha rumahan?
2. Bagaimanakah gambaran pemberdayaan ekonomi perempuan Indonesia hingga mampu menciptakan ketahanan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana menciptakan ide bisnis yang bisa dijalankan dari rumah?
4. Bagaimana tata kelola bisnis rumahan yang baik agar bisnis berjalan lancar?

2. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kesempatan ini adalah dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (RPA) segala aspirasi hingga terealisasinya kegiatan ini tidak lepas dari peran aktif masyarakat dan organisasi mitra (DPC IWAPI Kab Sorong) dalam menyusun sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk target audiens pengabdian kepada masyarakat Kabupaten Sorong adalah para perempuan dan ibu rumah tangga yang tinggal di Kabupaten Sorong yang belum memiliki usaha rumahan maupun kelompok pelaku Usaha UKMK yang tergabung dalam DPC IWAPI Kab. Sorong. Dalam hal ini DPC IWAPI Kabupaten Sorong berperan penting dalam mengumpulkan target masyarakat yang akan diberikan pemaparan materi.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah untuk peningkatan pengetahuan dan kapasitas target audiens demi terciptanya masyarakat berdaya di daerah mereka yang mampu berkontribusi dalam peningkatan ekonomi daerah khususnya peran perempuan yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Selama kegiatan berlangsung peserta yang berpartisipasi adalah perempuan dan ibu rumah tangga serta para pelaku UMKM dan dibawah binaan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Cabang Ranting Kabupaten Sorong.



4. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Sosialisasi program yang diterapkan untuk menyelesaikan rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Strategi sosialisasi melalui memberikan ceramah terkait materi bagaimana Menjadi Perempuan dan Ibu Rumah Tangga yang Berdaya. Motivasi juga diberikan kepada audiens utamanya bagi perempuan yang baru mau memulai bisnis



rumahan, sekaligus memberikan informasi terkait ide-ide bisnis yang bisa mereka lakukan dari rumah.

2. Memberikan pemahaman bagaimana pentingnya untuk menjadi perempuan berdaya ditengah kehidupan yang semakin kompleks, dan bagaimana peran tersebut nantinya dapat berdampak kepada ketahanan ekonomi keluarga secara khusus dan peningkatan ekonomi daerah secara umum.
3. Memberikan pemahaman melalui presentasi materi slide terkait teori tata kelola usaha rumahan yang ideal agar bisa diterapkan demi kelancaran jalannya usaha rumahan mereka kelak.

Kemudian pada sesi akhir kegiatan dilakukan sesi interaktif antara pemateri dan audiens melalui kegiatan tanya jawab, disamping itu para pelaku UKMK Kab. Sorong dibawah binaan DPC IWAPI Kab. Sorong juga diminta untuk melaksanakan sesi sharing kepada kelompok audiens lain terkait bisnis yang telah mereka jalankan.



HASIL

Pemberdayaan Perempuan Dan Ibu Rumah Tangga Untuk Mendapatkan Penghasilan Tambahan Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan.

Jumlah audiens yang mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 85 orang. 70 persen peserta atau sebanyak 60 orang diantaranya adalah ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha sampingan. 25 persen peserta atau 21 orang lainnya adalah para pekerja disektor formal dan informal, dan juga pelaku usaha kecil menengah yang diantaranya adalah anggota pelaku UKMK dibawah bimbingan DPC IWAPI Kab. Sorong. Sementara itu sisanya adalah kategori peserta perempuan yang belum berumah tangga dan belum memiliki usaha sampingan rumahan. Sedangkan bagi para pelaku usaha kecil menengah yang menghadiri kegiatan rata-rata memiliki usaha rumahan yang memproduksi kue dan kerupuk, petani, pedagang online, dan juga pedagang kelontong rumahan.

Jalannya rangkaian kegiatan sosialisasi diatas diharapkan dapat memberikan dampak kepada perempuan dan ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha rumahan agar tergerak menjadi sumber daya manusia yang lebih produktif dan menghasilkan. Pentingnya peran perempuan dalam mendukung kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari tanggung jawab perempuan dalam mengelola rumah tangga. Namun, keterlibatan perempuan dalam pasar



tenaga semakin menurun dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan membagi waktu dalam mengelola bisnis dan mengurus rumah tangga, serta kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut juga mendorong adanya kesenjangan gap pendapatan antara perempuan dan laki-laki. Para pekerja di Indonesia baik perempuan dan laki-laki di dominasi oleh pekerja di sektor informal. Oleh sebab itu, dorongan perempuan untuk kembali bekerja dapat dilakukan dengan melibatkan perempuan melalui sektor UMKM. Keterlibatan perempuan di sektor informal membuat waktu yang sangat fleksibel dalam membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vandell & Ramanan (1992). menemukan bahwa perempuan yang bekerja dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pemenuhan kebutuhan rumah tangga. kenaikan pendapatan rumah melalui perempuan bekerja dapat mengeluarkan keluarga dari status kemiskinan. Oleh karena itu, pentingnya sosialisasi terkait peran perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui sektor UMKM yang dapat dikelola dari rumah.

DISKUSI

1. Permasalahan dan Aspirasi yang didapatkan pada saat Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan Dan Ibu Rumah Tangga Untuk Mendapatkan Penghasilan Tambahan Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan

Menurut penuturan salah satu audien yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dalam kegiatan ini, permasalahan yang dihadapi ketika seorang perempuan apalagi yang berperan sebagai ibu rumah tangga adalah, kurangnya kecakapan dalam mengelola urusan rumah dan bisnis secara seimbang ditengah segala keterbatasan di lapangan. Selain itu, masalah pengetahuan dan pemahaman terkait ide bisnis rumahan masih belum muncul di benak audien tersebut.

Pemateri memberikan pandangan bahwa pemetaan minat dan kemahiran para peserta sosialisasi ini sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan manfaat dari sosialisasi program kegiatan pengabdian, agar pada program selanjutnya dapat dilaksanakan praktek tata kelola usaha ruumahan dengan tema yang lebih mengerucut dan lebih sesuai dengan jenis usaha yang diminati dan dipakari oleh peserta kegiatan.

2. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Permasalahan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, upaya yang dilakukan pada tahapan awal adalah dengan memberi pengetahuan dasar terkait pengelolaan bisnis rumahan secara umum serta dorongan motivasi yang kuat untuk memulai bisnis rumahan sesuai minat dan bakat yang dimiliki. dalam upaya membantu peran perempuan, ibu rumah tangga di Kab. Sorong. Hendaknya para Dosen pengabdian melakukan beberapa hal peningkatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan serupa serta kegiatan program peningkatan materi seharusnya dilaksanakan secara kontinue untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga sasaran menjadikan masyarakat berdaya di Kab. Sorong dapat tercapai maksimal.
- 2) Melatih perempuan dan ibu rumah tangga serta pelaku UMKM dan masyarakat dalam pelaksanaan manajemen dan tata kelola bisnis rumahan yang telah ada demi menunjang kelancaran kegiatan usahanya. Serta memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi pada skala bisnis yang peserta telah geluti.



KESIMPULAN

Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pengelolaan usaha rumahan yang memiliki target audien perempuan dan ibu rumah tangga di kawasan Kab. Sorong didapati bahwa masih banyak dari mereka yang belum mau ataupun kebingungan untuk memulai usaha sampingan dikarenakan pemahaman terkait tata kelola yang baik dalam pelaksanaannya, mengingat mayoritas dari audien adalah ibu rumah tangga penuh waktu yang terbiasa dengan rutinitas domestik di rumah tangga. Selain itu pemetaan minat dan bakat diri juga belum mereka pahami dengan baik sehingga upaya pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan melalui perempuan belum optimal terelaisasi. Namun melalui program sosialisasi yang diberikan diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman target audiens dan juga para pelaku UMKM Kab. Sorong terhadap pentingnya memiliki *mindset* untuk menjadi perempuan demi meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan peningkatan perekonomian daerah setempat.

Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini perlu dilakukan lebih lanjut baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan peningkatan dan penguatan materi yang telah disampaikan dengan target audiens yang telah terpetakan sesuai minat dan bakat yang dimiliki agar upaya peningkatan pemahaman dan kapasitas perempuan dan ibu rumah tangga tercapai maksimal sehingga mampu melahirkan perempuan-perempuan yang berdaya dalam menghasilkan ide karya bisnis rumahan maupun pakar dalam tata kelola bisnis yang baik, dan ketahanan ekonomi keluarga disuatu daerah dapat meningkat secara signifikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada para segenap pimpinan dan panitia Dewan Pimpinan Wilayah Pengurus Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (DPW IWAPI) Cabang Kabupaten Sorong atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arifah, S. "Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik." *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(1) (bulan tahun), 189–206.
- [2] Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048) (bulan tahun), 243.
- [3] Diana, & Laila, N. "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1) (bulan tahun), 1–8.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [4] Kaliele, R. "ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN SORONG SELATAN." *"22(1)* (bulan tahun), 108–119.
- [5] Marthalina. "Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1) (bulan tahun), 59–76.



-
- [6] Munawar, N. "Pemberdayaan Masyarakat." Jurnal Ilmiah CIVIS, I(2) (Juli 2011), 87-99.
- [7] Vandell, D. Lowe, and Ramanan, Janaki. "Effects of Early and Recent Maternal Employment of Children From Low-Income Families." Child Development, Vol. 63, No. 4 (Aug 1992), pp. 938-949.